

**PENINGKATAN DAYA BACA MASYARAKAT MELALUI LITERASI DIGITAL
MENGUNAKAN TEKNIK PEMBACAAN SEPINTAS DI KELURAHAN
BAHAGIA KECAMATAN BABELAN KABUPATEN BEKASI**

***IMPROVING PEOPLE'S READING POWER THROUGH DIGITAL LITERACY
USING SCANNING READING TECHNIQUES IN BAHAGIA URBAN VILLAGE,
BABELAN SUB-DISTRICT, BEKASI DISTRICT***

Reni Oktaviani*, Siti Ansorih, Selly Oktarini

Universitas Negeri Jakarta

*Email: renioktaviani@unj.ac.id

(Diterima 01-01-2023; Disetujui 16-02-2023)

ABSTRAK

Literasi digital memanfaatkan gawai sebagai alat untuk meningkatkan daya baca masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya baca masyarakat melalui literasi digital menggunakan teknik pembacaan sepintas bagi remaja masjid di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada lurah di wilayah tersebut bahwa perlu peningkatan literasi yang diterapkan kepada masyarakat melalui literasi digital dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara peragaan dan penjelasan tata cara mengerjakan sesuatu melalui contoh maupun percobaan yang didemonstrasikan. Remaja masjid diwajibkan membawa gawai dan peralatan lain yang dibutuhkan. Selain itu, hasil kegiatan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan keterampilan remaja masjid di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi dalam literasi digital. Literasi digital menggunakan teknik pembacaan sepintas diharapkan akan meningkatkan daya baca masyarakat.

Kata Kunci: Daya Baca, Literasi Digital, Teknik Pembacaan Sepintas

ABSTRACT

Digital literacy used gadgets as a tool to improve people's reading power. This Community Service aims to improve people's reading power through digital literacy using scanning reading techniques for mosque youth in the Bahagia Urban Village, Babelan Sub-District, Bekasi District. Based on the results of surveys and interviews with village heads in the region, it is necessary to increase literacy that is applied to the community through digital literacy by utilizing current information and communication technology. The demonstration method is carried out by demonstrating and explaining the procedure for doing something through demonstration examples or experiments. Mosque youth are required to bring gadgets and other necessary equipment. In addition, the results of this activity are expected to be able to increase the knowledge and skills of mosque youth in the Bahagia Urban Village Babelan Sub-District Bekasi District in digital literacy. Digital literacy using cursory reading techniques expected to increase people's reading power.

Keywords: Reading Power, Digital Literacy, Scanning Reading Techniques

PENDAHULUAN

Sejak COVID-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia membuat beberapa kebijakan. Salah satunya memanfaatkan teknologi digital yang semakin berkembang untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan bagian dari pembangunan manusia untuk memutus mata rantai kemiskinan di masyarakat (Rahmadhani & Raksun, 2022).

Perkembangan literasi berkaitan dengan kemampuan penamaan gambar, bersajak, dan kosakata awal yang dimiliki seseorang agar bermanfaat bagi manfaat kehidupannya. Hal ini membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan literasi dan mendiagnosis kesulitan terkait kemampuan literasi. Kemampuan literasi akan memberikan informasi terkait kesulitan membaca (Rosmaini et al., 2018). Hal ini berkaitan dengan minat membaca seseorang.

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk belajar sepanjang hayat (Gumono, 2014). Masyarakat dapat meningkatkan budaya membaca dan pengetahuan yang diperoleh dan perlu dikembangkan sejak dini. Membaca merupakan bagian dari literasi. Literasi yang rendah mengakibatkan kurangnya pemahaman, sedangkan kemampuan literasi yang tinggi menyebabkan tingginya kemampuan pemahaman seseorang (Fitriyaningsih, 2021).

Literasi saat ini meliputi kemampuan berbahasa, berhitung, memaknai gambar, menguasai teknologi, dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Saat ini segala sesuatu untuk mengakses informasi dilakukan melalui media daring. Hal yang menjadi kendala yaitu transformasi dalam komunikasi daring tidak berdampak positif pada perilaku masyarakat. Hal ini tidak menunjukkan bahwa keadaan saat ini baik-baik saja dalam hal minat baca, sedangkan berdasarkan data pengguna media sosial, Indonesia termasuk pengguna yang sangat aktif. Kondisi ini cukup memprihatinkan sebab tidak berbanding lurus dengan literasi.

Literasi membaca merupakan keterampilan memahami, menggunakan, dan merefleksikan bacaan tertulis untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Harsiati & Priyatni, 2017). Literasi membaca digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang. Kemampuan literasi membaca perlu ditingkatkan sebab membaca merupakan salah satu aspek keterampilan yang dapat menunjang kegiatan komunikasi secara tertulis.

Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi merupakan salah satu daerah yang mengalami kesulitan terutama berkaitan dengan literasi, sehingga menyebabkan kurangnya daya baca masyarakat. Banyak remaja masjid memilih menghabiskan waktunya dengan membuka internet, tetapi belum memanfaatkan literasi digital dengan baik. Kenyataan di lapangan ini berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan lurah setempat menemukan bahwa daya baca masyarakat masih kurang. Selain itu, pembiasaan membaca hanya dilakukan melalui buku saja.

Gawai sebagai alat komunikasi dan harga paket data seluler yang tergolong mahal menjadi salah satu hambatan terutama memanfaatkan sumber bacaan melalui literasi

digital. Selain itu, informasi yang diperoleh melalui gawai perlu dicari tahu kebenarannya. Berita bohong dan ujaran kebencian akhir-akhir ini sering terjadi di kalangan masyarakat. Hal ini bukan masalah sepele dan perlu perhatian khusus.

Di zaman teknologi yang modern ini, informasi berupa penyebaran konten dapat memicu perdebatan. Hal ini menggambarkan kondisi di mana manusia berada perkembangan teknologi yang sangat pesat sekaligus kurang memahami informasi. Penyebaran berita bohong dan ujaran kebencian menjadi penyebab tingkat literasi masyarakat yang kurang.

Penyebaran berita bohong berpotensi mudah diterima masyarakat tanpa memfilter terlebih dahulu. Hal ini sangat penting untuk meminimalisasi dampak buruk dari perkembangan teknologi digital. Saat ini masyarakat terhubung pada sistem daring. Selain itu, ruang komunikasi membentuk jejaring media komunikasi daring yang lebih dinamis dan kompleks. Para pengguna gadget Indonesia rata-rata mengecek ponselnya lebih dari 80 kali setiap hari (Irwansyah et al., 2020). Hasil survei mengenai minat baca, Indonesia berada pada urutan terendah. Hal ini menjadi perhatian pemerintah, terutama pemerintah daerah untuk meningkatkan kapasitas literasi masyarakat.

Literasi digital menggunakan teknik pembacaan sepintas diharapkan dapat meningkatkan daya baca masyarakat. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui komputer maupun perangkat lainnya (Maxwell, 2020). Selain itu, pemahaman mengenai literasi digital berbasis pada literasi komputer dan literasi informasi (Bawden, 2001). Literasi digital berkaitan dengan sikap serta kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi digital dan media komunikasi untuk mengakses, mengelola, menganalisis, mengevaluasi, membuat, serta mengomunikasikan dengan orang lain agar berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Ramayanti & Rizka, 2022).

Bacaan yang disajikan dalam literasi digital tidak hanya sekadar bacaan, namun bermanfaat bagi masyarakat (Nikmah et al., 2021). Teknik dasar memahami bacaan secara sepintas dibagi menjadi dua, yaitu peluncuran untuk memahami inti bacaan dengan cepat, dan pemindaian untuk menemukan informasi yang spesifik (Sundari & Asmarani, 2021).

Peluncuran (*skimming*) merupakan cara mendapatkan inti bacaan dalam waktu singkat untuk membaca keseluruhan bacaan. Peluncuran dilakukan saat pembaca diminta untuk mengetahui informasi dari bacaan, kemudian cepat memahaminya. Adapun, pemindaian (*scanning*) merupakan teknik membaca cepat untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aula Musala Nurul Hidayah, Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi, melalui tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan melakukan unjuk rasa melalui peragaan barang yang dapat menjadi karakter utama dalam pembelajaran (Wiranty, 2017). Metode ini dilakukan dengan cara peragaan dan penjelasan tata cara mengerjakan sesuatu melalui contoh maupun percobaan yang didemonstrasikan. Demonstrasi yang ditampilkan secara langsung efektif dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

Sasaran yang dituju pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu remaja masjid yang terletak di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 25 Juni 2022, dan diikuti 15 peserta.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tahapan berikut.

- 1) Menyiapkan tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
- 2) Mempersiapkan jadwal, peralatan, dan bahan-bahan pendukung program pengabdian kepada masyarakat;
- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tersebut melalui langkah-langkah kegiatan, sebagai berikut:
 - a. Menyampaikan tujuan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.
 - b. Sosialisasi tatap muka sebelum kegiatan diselenggarakan kepada remaja masjid di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi.
 - c. Melaksanakan kegiatan peningkatan daya baca masyarakat melalui literasi digital menggunakan teknik pembacaan sepintas di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi secara tatap muka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi permasalahan dalam program ini dengan meningkatkan daya baca masyarakat melalui literasi digital menggunakan teknik pembacaan sepintas di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Program ini diharapkan dapat membantu remaja masjid dalam meningkatkan daya baca masyarakat melalui literasi digital menggunakan teknik pembacaan sepintas.

Peningkatan daya baca masyarakat melalui literasi digital menggunakan teknik pembacaan sepintas di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi, sebagai berikut:

- a. Tim kemahiran dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, berupaya meningkatkan daya baca masyarakat melalui literasi digital menggunakan teknik pembacaan sepintas di Kelurahan Bahagia Babelan Kabupaten Bekasi.



Foto 1. Pemberian Materi Literasi Digital

Pertama, peserta diberi penjelasan awal mengenai membaca dan jenis-jenis membaca. Kemudian pemaparan mengenai literasi digital, cara memperoleh berita, dan cara memilih informasi yang tepat di era digital.

- b. Literasi digital menggunakan informasi dari berbagai sumber melalui komputer dan gawai.
Peserta diberikan contoh untuk menerapkan membaca sepintas berupa potongan teks, novel, berita dari internet, dan dilakukan bersama-sama dalam menentukan inti bacaannya.
- c. Literasi digital menganalisis bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat.



Foto 2. Analisis Materi memanfaatkan Literasi Digital

Peserta juga menonton film pendek mengenai literasi digital dan menyimpulkan inti dari film yang ditonton bersama-sama. Hal ini untuk mengasah literasi digital dengan memanfaatkan media yang ada di sekitar seperti gawai maupun laptop. Literasi digital dapat memanfaatkan media di sekitar peserta sehingga kemampuan membaca sepintas dapat terasah.

- d. Literasi digital menggunakan teknik pembacaan sepintas dengan cara peluncuran untuk memahami inti bacaan dengan cepat dan pemindaian untuk menemukan informasi yang spesifik.

Peluncuran (*skimming*) merupakan cara mendapatkan inti bacaan dalam waktu lebih singkat untuk membaca keseluruhan bacaan. Peluncuran dilakukan saat pembaca diminta untuk mengetahui terlebih informasi dari bacaan, kemudian dengan cepat memahaminya.

Skimming dilakukan dengan membaca cepat pada bacaan. Proses *skimming* juga dilakukan dengan membaca pikiran utama secara melompat-lompat sambil memahami tema besarnya. Selain itu, *skimming* dengan cara membaca judul bab, subbab, dan beberapa kalimat dalam satu paragraf.

Peserta diajarkan dan dilatih untuk dapat memahami inti bacaan dengan cepat. Hal ini dilakukan dengan cara menyiapkan bacaan untuk peserta lalu memberikan cara cepat untuk menemukan inti bacaan dengan mengetahui kalimat utama di dalam sebuah paragraf.

Fungsi *skimming* untuk mendapatkan pikiran utama mengenai topik bacaan, bukan detailnya. Jadi, *skimming* dapat berhasil jika dapat menemukan pikiran utama dan mengetahui pembahasan dari keseluruhan isi bacaan secara umum.

Skimming ini baik dalam proses membaca sebelum memahami halaman demi halaman. Selain itu, *skimming* juga bermanfaat untuk menciptakan rasa ingin tahu, sehingga bacaan yang akan dibaca sesuai dengan yang diharapkan dan informasi yang diperlukan.

Teknik selanjutnya dilakukan dengan pemindaian (*scanning*) merupakan teknik membaca cepat untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. *Scanning* dilakukan dengan sekilas dan cepat tetapi teliti. *Scanning* bertujuan untuk mencari dan mendapatkan informasi tertentu dalam bacaan. *Scanning* dilakukan ketika membaca buku yang memiliki indeks.



Foto 3. Peserta Mengisi Luaran berupa Latihan dan Survei Kepuasan Pengguna

Pada kegiatan akhir peserta diberi latihan dengan cara menjawab pertanyaan mengenai literasi digital berupa analisis bacaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta dapat menerapkan teknik membaca sekilas dan memahami isi bacaan. Selain itu, dapat memetakan peserta yang sudah dapat memanfaatkan teknik membaca sepiantas dengan peserta yang perlu diberikan pelatihan lebih lagi.

Survei kepuasan pengguna juga diperlukan untuk mengukur pelaksanaan kegiatan ini. Peserta dapat memberikan masukan sehingga dapat diperbaiki di kegiatan mendatang. Kebutuhan pengguna untuk kegiatan selanjutnya diharapkan dapat menerapkan keterampilan membaca sepiantas melalui literasi digital sehingga daya baca masyarakat dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang literasi digital untuk remaja masjid. Masyarakat khususnya dapat meningkatkan daya baca masyarakat melalui literasi digital menggunakan teknik pembacaan sepiantas. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan dapat dijadikan agenda berkelanjutan untuk meningkatkan daya baca masyarakat melalui literasi digital menggunakan teknik pembacaan sepiantas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Jakarta yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Kelurahan Bahagia,

Babelan, Bekasi, selaku mitra kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada peserta yaitu para remaja masjid yang telah meluangkan waktunya untuk meningkatkan daya baca melalui literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218–259. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007083>
- Fitriyaningsih. (2021). Implementing Literacy Program for Improving Reading Ability of Elementary School Students. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 125–131.
- Gumono, G. (2014). Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(2), 201–211. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n2a4>
- Harsiati, T., & Priyatni. (2017). Karakteristik Tes Literasi Membaca Pada Programme for International Student Assessment (PISA). *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(2), 1–11.
- Irwansyah, I., Mario, M., & Tamrin, S. (2020). Pelatihan Literasi Digital pada Komunitas Mata Literasi bagi Pelajar dan Mahasiswa Kabupaten Gowa. *Humanis*, 18(1), 6–10. <https://ojs.unm.ac.id/Humanis/article/view/11415>
- Maxwell, L. (2020). Digital Literacy and Digital Legacy. *Library Technology Reports*, 56(5), 7–11. www.tagxedo.com
- Nikmah, E. A., Utaminingsih, S., & Masfuah, S. (2021). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Model Problem Solving Berbantuan Magic Spin Board. *Inopendas Jurnal Ilmiah ...*, 4(2), 81–89.
- Rahmadhani, A., & Raksun, A. (2022). Pelatihan Batu (Baca dan Tulis) Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di PKBM Oi Rida Desa Nata Kecamatan Palibelo Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1), 241–246.
- Ramayanti, N. A., & Rizka, R. (2022). Literasi Perpajakan bagi Wajib Pajak UMKM berbasis Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan. *Abdimas Galuh*, 4(1), 271–278.
- Rosmaini, R., Arnita, A., & Rozi, F. (2018). Keterampilan Literasi Untuk Meningkatkan Budaya Suka Baca Di Sekolah Amalia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(4), 423. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i4.8603>
- Sundari, W., & Asmarani, R. (2021). Pelatihan Pemahaman Bacaan Menggunakan Teknik Pembacaan Sepintas Lalu bagi Siswa Kelas X Jurusan Teknik Elektro Industri Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jawa Tengah, Semarang. *Jurnal Harmoni*, 5(3), 21–25.
- Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 284–294.